

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Penulis, Tahun, Penerbit	Afiliasi Universitas	Metode Penelitian	Kesimpulan	Saran	Pembeda dengan penelitian ini
1.	<i>“Isu HAM dalam Kontestasi Pemilu 2014 Sebuah Pendekatan Framing dan Ideologi Media”</i> , Halimatussadiyah Oktober 2014	Akademi Komunikasi Bina Sarana Informatika	Penelitian ini mengadopsi paradigma konstruktivis dengan pendekatan kualitatif dan metode analisis pembedingkai an.	Media massa Indonesia terkadang mengabaikan isu sosial dan etika dalam pelaporan berita. Ruang publik tidak lagi mendidik masyarakat. Masyarakat sejatinya menjadi korban pencemaran. Akibat masuknya informasi yang saling bertentangan. Konflik muncul melalui serbuan informasi yang dimotori media. Banyak kepentingan media yang telah mencemari informasi publik. Media sering kali melayani pemiliknya, kekuatan ekonomi dan politik, secara	Isu hak asasi manusia dalam sengketa pemilu dapat dilakukan melalui analisis kritis ekonomi politik media. Lebih jauh, kerangka Agenda Setting media dapat digunakan untuk menangani masalah yang sama. Pemilihan kerangka konflik yang hati-hati untuk suatu peristiwa dapat dilakukan tanpa menyebabkan media mengambil sikap konfrontatif yang dapat memperburuk konflik horizontal.	Berkaitan dengan penelitian ini akan mengembangkan penelitian menggunakan metode analisis framing dengan Pembedingkai an Isu Hak Asasi Manusia Dalam Debat Pilpres Pertama Pada Media Online (Analisis Framing Zhondang pan & Gerald M.Kosicki Pada Berita Kompas.com Dan Tempo.co)

No	Judul, Penulis, Tahun, Penerbit	Afiliasi Universitas	Metode Penelitian	Kesimpulan	Saran	Pembeda dengan penelitian ini
				pragmatis. Jika tidak, wewenang ini berasal dari sumber eksternal di luar media, yang dipengaruhi oleh masalah keuangan yang terkait dengan konglomerat dan perusahaan.		
2.	<i>“Kontestasi Nilai-Nilai Asia dan Hak Asasi Manusia di Indonesia Tahun 1991-1999”</i> , Mahesti Hasanah, 2019	Universitas Gadjah Mada	Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, khususnya memanfaatkan tinjauan pustaka sebagai sumber data utamanya.	Studi ini meneliti bagaimana Indonesia tahun 1990-an menggunakan cita-cita Asia dan konvensi hak asasi manusia untuk tujuan politik. Pemerintah Soeharto mengamati teori pilihan rasional Davies. Program P4 telah membatasi kebebasan berbicara dengan menggunakan ide-ide Asia sejak tahun 1980-an. Nilai-nilai Asia yang digunakan untuk politik	Penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sipil mengenai hak asasi manusia melalui program edukasi dan kampanye yang sistematis. Pemerintah juga perlu melakukan reformasi kebijakan yang konsisten dalam penerapan norma HAM, memperkuat institusi yang bertanggung jawab, dan memastikan akuntabilitas bagi pelanggaran yang terjadi.	Berkaitan dengan penelitian ini akan mengembangkan penelitian menggunakan metode analisis framing dengan Pembingkai Isu Hak Asasi Manusia Dalam Debat Pilpres Pertama Pada Media Online (Analisis Framing Zhondangpan & Gerald M.Kosicki Pada Berita Kompas.com Dan Tempo.co)

No	Judul, Penulis, Tahun, Penerbit	Afiliasi Universitas	Metode Penelitian	Kesimpulan	Saran	Pembeda dengan penelitian ini
				<p>dapat menstabilkan rezim. Nilai-nilai Asia menghadapi tantangan dari peristiwa-peristiwa regional dan dunia, dan norma-norma hak asasi manusia menjadi tujuan politik. Masyarakat sipil yang terdidik, produk dari pertumbuhan dan keuntungan ekonomi, menggunakan norma-norma hak asasi manusia sebagai tujuan politik, yang meningkatkan tekanan. Hak asasi manusia digunakan oleh pemerintahan Orde Baru untuk mempertahankan kekuasaan. Davies mengklaim pemerintahan ASEAN menggunakan aturan-aturan hak asasi manusia secara tidak</p>	<p>Mendorong dialog konstruktif antara pemerintah dan masyarakat sipil dapat membantu menciptakan pemahaman lebih baik mengenai tantangan penegakan HAM. Selain itu, melaksanakan sistem pemantauan yang efektif dan melakukan evaluasi berkelanjutan penting untuk menilai kemajuan. Keterlibatan internasional dan pemberdayaan organisasi masyarakat sipil juga krusial untuk mendukung advokasi dan pemantauan pelanggaran HAM. Melalui penelitian dan kajian lanjutan, diharapkan dapat mengurangi kesenjangan</p>	

No	Judul, Penulis, Tahun, Penerbit	Afiliasi Universitas	Metode Penelitian	Kesimpulan	Saran	Pembeda dengan penelitian ini
				<p>konsisten untuk menyelesaikan kesulitan-kesulitan. Melembagakan standar-standar hak asasi manusia di Indonesia dapat mengatasi pembatasan-pembatasan hak sipil dan politik, tetapi tidak memperbaiki pelanggaran-pelanggaran hak asasi manusia.</p>	<p>antara norma HAM yang diadopsi dan praktik yang ada, serta mendorong penerapan HAM yang lebih konsisten dan efektif di Indonesia.</p>	
3.	<p><i>“Ekonomi Politik Media Lokal (Framing Pemberitaan Pelanggaran HAM Di Kalimantan Timur)”</i> Sy. Nurul Shobah 2022</p>	<p>Universitas Islam Negeri Sultan</p>	<p>Metode penelitian yang berkaitan dengan berita pelanggaran HAM dialisis dalam model framing Robert Entman.</p>	<p>Media akan mencapai tingkat kesadaran sebagaimana yang diharapkan oleh para pemangku kepentingan media (Herman dan Chomsky, 2010). Vincent Mosco menyatakan bahwa media tidak dapat dipisahkan dari ekonomi politik untuk mempertahankan keberadaannya (Mosco,</p>	<p>Untuk penelitian tentang Ekonomi Politik Media Lokal dengan fokus pada framing pemberitaan pelanggaran HAM di Kalimantan Timur, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, penting untuk mendalami lebih dalam teori framing Robert Entman guna mengidentifikasi elemen-elemen kunci</p>	<p>Berkaitan dengan penelitian ini akan mengembangkan penelitian menggunakan metode analisis framing dengan Pembingkai-an Isu Hak Asasi Manusia Dalam Debat Pilpres Pertama Pada Media Online (Analisis Framing Zhondangan & Gerald M.Kosicki Pada Berita</p>

No	Judul, Penulis, Tahun, Penerbit	Afiliasi Universitas	Metode Penelitian	Kesimpulan	Saran	Pembeda dengan penelitian ini
				<p>2009). Pamela J. Shoemaker menegaskan bahwa gatekeeper merupakan pengaruh utama dalam media, yang membentuk persepsi khalayak tentang realitas sosial (Shoemaker, 1991), Menurut Chomsky, realitas media mencakup elit politik dan ekonomi yang dapat memanipulasi budaya dan evolusinya. Berdasarkan alasan tersebut di atas, penelitian ini mengajukan dua pertanyaan. Bagaimana pengaruh ikatan politik dan firma media terhadap penyebaran atau penekanan berita tentang pelanggaran hak asasi manusia di Kalimantan</p>	<p>dalam pemberitaan. Selain itu, diversifikasi sumber data dengan memasukkan media sosial dan blog lokal dapat memberikan perspektif yang lebih luas. Melakukan analisis komparatif antara pemberitaan media lokal dan nasional juga dapat mengungkap perbedaan dalam framing. Pengkajian latar belakang pemilik media akan membantu memahami pengaruh kepentingan bisnis atau politik terhadap pemberitaan. Penelitian tentang kontribusi masyarakat sipil dan LSM dalam framing pemberitaan juga diperlukan,</p>	<p>Kompas.com Dan Tempo.co)</p>

No	Judul, Penulis, Tahun, Penerbit	Afiliasi Universitas	Metode Penelitian	Kesimpulan	Saran	Pembeda dengan penelitian ini
				Timor? Teknik framing apa yang digunakan media lokal ketika melaporkan pelanggaran hak asasi manusia di Kalimantan Timur? Penyelidikan ini harus mengonfirmasi klaim wacana lingkungan yang melibatkan beberapa pemangku kepentingan, termasuk pemeriksaan terperinci terhadap liputan media lokal mengenai pelanggaran hak asasi manusia Etam.	serta studi mengenai dampak pemberitaan media lokal terhadap kesadaran publik. Terakhir, merumuskan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan praktik jurnalisme dalam melaporkan pelanggaran HAM sangat penting. Saran-saran ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai hubungan antara media, ekonomi politik, dan isu pelanggaran HAM di Kalimantan Timur.	

Ada kesamaan dalam metode analisis *framing* yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan terkait dengan "judul" dan penelitian yang ada. Namun, perbedaan yang menjadi pembanding adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini dengan judul "Isu HAM Dalam Kontestasi Pemilu 2014 sebuah Pendekatan Framing dan Ideologi Media" yang ditulis oleh Halimatus Sa'diah, 2014 dengan hasil temuan penelitian ini adalah media masa di Indonesia mempengaruhi aspek sosial dan etnis dalam wacana publik, sehingga

berkontribusi terhadap polarisasi publik. Peran media dalam membentuk opini publik dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan politik, termasuk faktor keuangan yang mempengaruhi konglomerasi dan bisnis. Sedangkan penelitian ini ingin melihat bagaimana sikap media berubah atau tidak di debat capres 2024 mengenai isu HAM dalam kontestasi politik.

2. Perbandingan perbedaan dengan penelitian dengan judul “Kontestasi Nilai-Nilai Asia dan Hak Asasi Manusia di Indonesia Tahun 1991-1999” yang ditulis oleh Mahesti Hasanah, 2019. Dalam penelitian ini menggunakan analisis studi kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan analisis framing Zhondang pan & Gerald M. Kosicki dan memiliki tema berbeda, karena penelitian ini tentang framing pemberitaan debat capres 2024 di dua media nasional.
3. Objek penelitian berjudul “Ekonomi Politik Media Lokal (Framing Pemberitaan Pelanggaran HAM Di Kalimantan Timur)” yang ditulis oleh Sy. Nurul Shobah 2022, dengan analisis framing Robert N. Entman, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis framing Zhondang pan & Gerald M. Kosicki, dan selain itu media yang di gunakan berbeda pada penelitian terdahulu menggunakan media lokal sedangkan pada penelitian saat ini yang di gunakan adalah media nasional dan isu HAM yang di angkat pada penelitian ini adalah isu HAM yang terjadi pada debat capres 2024.

2.2. Teori Dan Konsep Penelitian

2.2.1. Jurnalisme Online

Di era globalisasi kontemporer, jurnalisme dapat dilakukan secara daring. Berita dapat diperoleh dan disebarkan dalam beberapa format melalui berbagai metode. Berita dapat disebarkan melalui berbagai media, termasuk media cetak, siaran, dan internet. Lebih jauh lagi, berita dapat disebarkan dalam beberapa format, termasuk teks dan gambar.

Jurnalisme online berpengaruh karena menyediakan berita bagi semua orang, kapan saja, sehingga orang dapat memilih apa yang akan dibaca. Pembaca dapat mengaksesnya melalui telepon atau komputer dengan akses internet, yang sangat penting untuk kehidupan sehari-hari. Muliawati (2018) mengidentifikasi berbagai keuntungan jurnalisme internet, khususnya ;

1. Audience control, yaitu audiens memiliki otonomi yang lebih besar dalam memilih berita yang ingin mereka serap.
2. Nonlienarity, yaitu setiap artikel berita yang diterbitkan dapat berdiri sendiri.
3. Storage and Retrieval, yaitu berita tersebut dapat disimpan dan diambil dengan mudah.
4. Unlimited space, yaitu perilsan berita lebih lengkap
5. Immediacy, yaitu penyampaian berita kontan dan cepat
6. Multimedia capability, yaitu berita dapat mencakup teks, audio, foto, video, atau elemen lainnya.
7. Interactivity, yaitu berita memfasilitasi interaksi

Meskipun format dan tempat penerbitan berita beragam, sebuah berita pada dasarnya harus memiliki aspek berita yang esensial. Dengan demikian, tidak semua laporan insiden dapat menjadi artikel berita yang didistribusikan secara luas. Peristiwa penting memenuhi standar nilai berita, bukan sekadar menyebarkan informasi yang asal-asalan kepada publik. Menurut Wendratama (2017), ada tujuh aspek berita ;

1. Fokus

Elemen utama sebuah artikel berita adalah tema utamanya. Fokus berfungsi sebagai titik acuan untuk sebuah berita, meliputi segala hal mulai dari judul hingga kesimpulan, yang memastikan koherensi secara menyeluruh. (Wendratama, 2017)

2. Fakta

Berita yang disampaikan harus mengandung kebenaran dan fakta yang dapat diverifikasi. Oleh karena itu, verifikasi atau pengujian fakta peristiwa harus dilakukan. (Wendratama, 2017)

3. Nilai Berita

Suatu fenomena atau kejadian harus memiliki nilai berita, yaitu (Wendratama, 2017):

- a. Kebaruan (*Timeliness*)

Berita harus baru dan belum pernah dirilis. Keunikan berita bergantung pada kedalaman dan karakternya. Berita yang ringkas dan lugas membutuhkan kebaruan yang lebih besar daripada berita yang rumit dan panjang.

b. Pengaruh (*Impact*)

Sebagian besar berita yang diterbitkan mencakup aspek dampak kebenaran yang diberikan sebagai berita terhadap masyarakat, khususnya audiens utama sebuah media berita. Sumber-sumber sering kali mencantumkan angka-angka peristiwa penting. Elemen ini penting tetapi umum.

c. Relevansi (*Relevance*)

Fakta atau kejadian yang berkaitan dengan kehidupan publik dianggap penting dan sering kali menarik minat publik.

d. Konflik (*Conflict*)

Masyarakat tidak dapat disangkal memiliki preferensi terhadap berita yang mencakup aspek konflik. Sudah menjadi sifat manusia untuk memihak pada satu kubu dalam suatu pertikaian dan mencari bukti yang menguatkan keputusan tersebut.

e. Popularitas (*Prominence*)

Masyarakat pada umumnya menunjukkan minat yang lebih besar terhadap informasi atau peristiwa yang melibatkan individu terkemuka atau ternama daripada orang biasa.

f. Emosi (*Human Interest*)

Peristiwa yang memunculkan respons emosional (seperti kebahagiaan, kemarahan, atau sentimentalitas) merupakan komponen penting dalam produksi berita.

g. Ketidakwajaran (*Unusualness*)

Fenomena yang tidak biasa dan abnormal mempunyai daya tarik yang signifikan sebagai fakta yang layak diberitakan.

h. Kedekatan Jarak (*Proximity*)

Kedekatan mengacu pada lokasi pelaku atau perilaku yang dilaporkan. Masyarakat pada umumnya menunjukkan minat yang lebih besar terhadap berita ketika lokasi kejadian secara geografis dekat dengan mereka. Di era digital saat ini, kedekatan telah berkurang signifikansinya dibandingkan dengan masa lalu.

4. Jawaban

Berita harus mencakup unsur 5W+1H yang menjelaskan rincian kejadian yang dilaporkan.

5. Sumber

Berita harus memiliki sumber terpercaya yang dapat dijadikan ladang informasi mengenai suatu berita. Informasi yang dikeluarkan oleh sumber terpercaya dapat diolah menjadi berita yang penting untuk dipublikasikan. Maka dari itu, penting bagi jurnalis untuk melakukan verifikasi sumber agar berita dapat dipublikasikan dengan isi berita yang penting dan akurat, bukan hanya sekedar penting saja.

6. Kejelasan

Berita dalam bentuk apapun, baik tulisan, gambar, maupun audiovisual harus disajikan dengan jelas agar berita dapat tersampaikan ke publik secara tepat.

7. Etika

Setiap peristiwa yang diberitakan juga harus menerapkan etika jurnalisisme, yaitu terpercaya, adil, dan dapat membantu publik memahami peristiwa.

Penelitian ini menggunakan berita media online sebagai unit analisis. Dengan itu, subjek yang di gunakan pun merupakan media online, yaitu Kompas.com dan Tempo.co dalam pembuatan beritanya, kedua media ini sudah memenuhi karakteristik media online seperti yang dijelaskan di atas. Dimana kedua media tersebut dalam menyajikan sebuah berita juga harus mengandung unsur-unsur berita, walaupun tidak mencakup semua unsur. dan memilkin nilai berita human interest dimana Peristiwa yang dapat memicu reaksi emosional juga merupakan aspek yang kuat dalam pembuatan berita

2.2.2. Media Online

Secara definisi, media online merupakan media yang disajikan secara daring atau online di situs web internet (Romli, 2018). Menurut Pedoman Pemberitaan Media Siber oleh Dewan Pers, media siber atau media online merupakan segala bentuk media untuk melaksanakan kegiatan jurnalistik di internet, dengan memenuhi persyaratan yang terdapat pada Undang-Undang Pers serta Standar Perusahaan Pers yang telah ditetapkan oleh Dewan Pers. Media online dapat disebut

media generasi tiga yang turun setelah media cetak dan media elektronik (Romli, 2018).

Dalam perspektif komunikasi massa, media online merupakan salah satu objek pada media baru, yaitu istilah bagi konten yang dapat diakses di mana pun, kapan pun, di setiap perangkat digital dan interaktif (Romli, 2018). Pada media ini dapat terbentuk suatu komunitas. Selain itu konten yang diangkat pada media ini bisa dikatakan real-time atau sesuai dengan kapan konten itu ditayangkan (Romli, 2018).

Menurut Romli (2018), media online dapat diklasifikasikan menjadi lima kategori, yaitu;

1. Situs berita edisi online media cetak
2. Situs berita edisi online media penyiaran radio
3. Situs berita edisi online media penyiaran televisi
4. Situs berita online murni dan tidak berkaitan dengan media cetak atau elektronik
5. Situs indeks berita berisi link berita dari situs lain

Pada bukunya, Romli (2018) juga mengungkapkan karakteristik media online yang juga merupakan keunggulan daripada media konvensional, yaitu;

1. Multimedia

Dapat memuat informasi dalam segala bentuk mulai dari teks, audio, video, dan lainnya secara langsung.

2. Aktualitas

Informasinya bersifat aktual karena penyajian yang lebih mudah dan cepat.

3. Cepat

Berita dapat langsung diakses semua orang saat itu juga pada saat berita sudah ditayangkan.

4. Update

Pembaruan informasi dilakukan secara cepat baik secara konten maupun redaksional. Informasi disampaikan terus-menerus.

5. Kapasitas Luas

Satu halaman web dapat menampung naskah panjang tanpa batas.

6. Fleksibilitas

Naskah dapat disunting atau dimuat kapan dan di mana saja, begitu juga dengan jadwal terbit yang bisa setiap saat.

7. Luas

Jangkauan luas hingga seluruh dunia selama memiliki akses internet.

8. Interaktif

Difasilitasi kolom komentar dan ruang obrolan sehingga bisa berinteraksi lebih mudah.

9. Terdokumentasi

Informasinya tersimpan dan mudah ditemukan.

10. Hyperlinked

Mudah terhubung dengan sumber lain terkait dengan informasi yang sedang diakses.

Dalam penelitian ini, unit analisis di ambil dari media online yang berasal dari media nasional. Media yang di gunakan adalah Kompas.com dan Tempo.co yang dimana kedua media nasional tersebut telah memenuhi karakteristik media online.

2.2.3. Berita

Berita merupakan suatu informasi baru atau lama, sesuatu informasi yang sedang terjadi yang menceritakan informasi mengenai peristiwa ataupun kejadian, yang secara penuh disampaikan kepada orang lain atau masyarakat luas, dalam bentuk tertulis, suara maupun visual. Berita adalah suatu informasi yang sangat penting yang dapat menggugah rasa ingin tahu dan memperdalam pemahaman seseorang. Menurut The New Glorier Webster International Dictionary, berita mengacu pada informasi yang samar-samar tentang sesuatu yang sebelumnya tidak dipahami; berita adalah informasi yang disampaikan melalui media semisal kabar surat, radio, dan televisi; berita diartikan sebagai sesuatu atau seseorang yang dipaparkan oleh media sehingga layak untuk diberitakan (Kusumaningrat, 2006).

Di sisi lain, pengertian jurnalisme menurut definisi jurnalis dan jurnalis adalah: Jurnalisme adalah laporan faktual dari suatu cerita atau peristiwa yang penting dan informatif bagi sebagian besar pembaca sekaligus menyoroti pentingnya pokok bahasan (Mitchel V. Charnley). Diatas dapat diartikan yaitu

berita merupakan suatu informasi mengenai peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi dan akan terjadi ataupun sudah terjadi. Dibungkus dalam bentuk suatu informasi sehingga seseorang bisa mencerna informasi tersebut dan bisa diinformasikan lagi dari mulut ke mulut oleh orang lain (Kusumaningrat, 2006)

Pada penelitian ini unit analisis yang di ambil adalah berita, yaitu dari Kompas.com dan Tempo.co dimana dari kedua media tersebut masing masing dari kedua media ada 10 berita pada periode 19 oktober 2023 sampai dengan 20 desember 2023 kemudian dari berita yang sudah dipilih akan di analisis oleh peneliti terkait penelitian .

2.2.3.1 Nilai Berita

Suatu berita pasti mempunyai nilai berita, nilai berita merupakan suatu bukti bahwa berita tersebut mengandung informasi yang benar, informasi yang dapat dikonsumsi oleh khalayak ramai. (Latief,2021) Berita bisa dinilai bahwa berita tersebut merupakan berita yang bagus dan tidak hoaks yaitu dari kriteria nilai berita tersebut. Nilai berita terbagi menjadi 4 point.

1. Aktualitas, merupakan peristiwa atau berita terbaru, sedang hangat-hangatnya atau tidak ketinggalan zaman. Faktual, yaitu berita harus memuat informasi yang sebenar-benarnya terjadi, bukan dalam bentuk fiksi ataupun karangan, khayalan atau rekaan. Berita tersebut harus benar-benar muncuk dari peristiwa yang ada, dan bukan dari khayalan seseorang, berita bisa dikatakan faktual yaitu dengan adanya kejadian nyata, pendapat seseorang saksi kejadian, atau pernyataan dari seseorang di dalam kejadian atau peristiwa tersebut. (Latief,2021)
2. Nilai berita selanjutnya yaitu adalah Objektivitas. Berita yang objektif dapat menyajikan informasi tanpa bias atau dengan sudut pandang yang terlalu condong ke arah tertentu. Keseimbangan dalam penyajian fakta dan sudut pandang yang beragam dirasa dapat meningkatkan nilai berita. (Latief,2021)
3. Konteks dan Kedalaman. Berita yang bernilai dapat memberikan konteks yang memadai dan menyelidiki isu secara lebih mendalam. Berita yang hanya menyajikan informasi secara permukaan tanpa memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang latar belakang dan implikasi suatu peristiwa memiliki nilai berita yang rendah.

4. Relevansi. Berita yang relevan adalah berita yang penting atau bermanfaat bagi pembaca. Nilai berita dapat meningkat jika informasi yang disajikan dalam berita tersebut memiliki implikasi langsung atau relevan dengan kehidupan sehari-hari atau isu yang sedang terjadi. (Latief,2021)

Bahwa salah satu nilai berita dalam isu HAM itu adalah signifikan, bahwa pemberitaan HAM memiliki nilai berita yang signifikan, yang memang penting untuk masyarakat banyak dan pers memiliki kewajiban menggunakan isu-isu HAM sebagai berita dan ini menjadi studi universal. Dengan itu, subjek yang digunakan pun, nilai berita Kompas.com dan Tempo.co dalam pembuatan beritanya, kedua media ini sudah signifikan seperti yang dijelaskan di atas. Dimana kedua media tersebut dalam menyajikan sebuah berita juga harus mengandung unsur-unsur berita, walaupun tidak mencakup semua unsur.

2.2.4. Berita Politik

Dalam penulisan berita, banyak tema berita yang bisa ditulis oleh para jurnalis media online. Mulai dari yang bertemakan olahraga, agama, pendidikan, kesehatan, hiburan hingga sosial. Akan tetapi tidak lupa dengan berita politik. Berita politik merupakan suatu pemberitaan yang bertuliskan mengenai berbagai macam peristiwa politik, khususnya di tanah air, Indonesia. Berita politik itu sendiri mempunyai banyak berbagai macam cara penulisan. Salah satunya yaitu bagaimana suatu media menuliskan pemberitaan politik dalam asas keadilan dan tidak memihak kepada siapapun. (Ramadlan & Afala, 2022).

Banyak konsep atau tema yang bisa diangkat dalam sudut pandang politik untuk dijadikan berita atau sumber informasi. Biasanya, isi dalam pemberitaan berita politik terbagi ke banyak hal, yaitu yang pertama adalah mulai dari berita tentang peristiwa atau kegiatan dalam berpolitik. Peristiwa atau kegiatan berpolitik banyak disorot oleh media berita dan dijadikan sebagai bahan pemberitaan untuk informasi masyarakat luas, contohnya adalah kejadian atau peristiwa pemilu, pergantian presiden, sidang rapat paripurna dan masih banyak lagi. (Ramadlan & Afala, 2022)

Yang kedua adalah dalam sudut pandang lembaga politik. Politik terdiri dari berbagai macam lembaga dan elemen didalamnya. Biasanya, media juga membuat

berita tentang lembaga-lembaga yang ada di politik, contohnya adalah ketika salah satu lembaga yang ada di lingkaran politik yaitu KPK. Ketika KPK sedang mempunyai banyak agenda dan kasus yang sedang dikelarkan, maka banyak media yang ikut meliput dan membuat berita tentang lembaga tersebut. Selanjutnya, media bisa menulis berita politik dalam sudut pandang kasus. Banyak kasus-kasus yang terjadi di politik, salah satu kasus terbanyak yang terjadi dalam sudut pandang atau unsur politik yaitu adalah kasus korupsi, biasanya media akan menyorot kasus korupsi tersebut dan dijadikan bahan berita, mulai dari awal muula terjadinya korupsi, hingga pelaku kasus korupsi, akan bisa dijadikan sumber infomrasi kepada para masyarakat (Ramadlan & Afala, 2022).

Terakhir, unsur berita politik yang banyak ditulis oleh rekan-rekan redaksi yaitu adalah dalam hal individu atau tokoh yang berperan di dalam politik Indonesia, salah satu contohnya adalah Puan Maharani. Tokoh politik tersebut merupakan tokoh yang sering dijadikan bahan pemberitaan oleh banyak media khususnya dalam tema politik. Dalam pemberitaan tokoh politik, biasanya media mempunyai gaya penulisannya masing-masing. Ada media yang menitiberatkan kepada pemberitaan prestasi hingga kasusnya, ada juga media yang lebih menitiberatkan penulisan berita lebih kepada latar belakang atau informasi asal usul tokoh politik tersebut, biasanya media tersebut menuliskannya lebih ke sepak terjang dalam dunia perpolitikannya (Ramadlan & Afala, 2022).

Penelitian ini menggunakan karakteristik berita politik . dimana pemberitaan yang di bahas adalah debat capres dan cawapres tentang isu HAM (Hak Asasi Manusia) dalam ajang kontestasi pemilu 2024 di beritakan oleh kedua media nasional Kompas.com dan juga Tempo.co dimana berita tersebut mengandung unsur politik.

2.2.5. HAM (Hak Asasi Manusia)

2.2.5.1. Definisi HAM

Hak Asasi Manusia (HAM) dapat dimaknai sebagai hak dasar yang dimiliki setiap manusia yang melekat kepadanya karena ia adalah seorang manusia. HAM juga dapat dimaknai sebagai norma-norma legal yang memberikan dorongan untuk melindungi setiap manusia dimanapun dari pelanggaran atau penghianatan politik, hukum maupun sosial. Ketika berbicara mengenai HAM, maka kita berbicara

mengenai sesuatu yang lebih mendasar.(Nurilar & Astika 2022). Sebagai sebuah hak, maka seseorang boleh melakukan atau memiliki sesuatu. Hak-hak ini akan menjadi perlindungan bagi seseorang terhadap orang-orang yang ingin menyakitinya. Ketika HAM tidak dikenal oleh masyarakat. Maka pelanggaran akan sering terjadi seperti diskriminasi, intoleransi, ketidakadilan, penindasan dan perbudakan. (Nurliah Nurdin, 2022) Definisi mengenai HAM disebutkan beberapa para ahli sebagai berikut:

1. Menurut John Locke HAM adalah hak-hak alamiah manusia (natural rights), seperti hak untuk hidup, hak kemerdekaan, dan hak milik.
2. Menurut Eleanor Roosevelt HAM adalah hak-hak dasar yang dibawa manusia sejak lahir yg melekat pada esensinya sebagai manusia.
3. Menurut Peter R. Baehr HAM adalah hak-hak dasar yang sudah ada dalam diri setiap manusia yang dapat digunakan untuk perkembangan dirinya. Hak-hak ini bersifat mutlak dan tidak bisa diganggu gugat.
4. Menurut Miriam Budiardjo HAM adalah hak yang dimiliki manusia yang telah diperoleh dan dibawanya bersamaan dengan kelahirannya.
5. Menurut Austin Ranney HAM adalah sebuah ruang kebebasan yang dimiliki individu, sudah diatur dan dirumuskan dalam konstitusi hukum serta pelaksanaannya yang sudah dijamin oleh suatu negara atau pemerintahan.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka satu-satunya kriteria untuk mendapatkan HAM adalah menjadi manusia. Dalam hal ini, HAM bersandar pada dua nilai utama yaitu martabat manusia dan kesetaraan. Sehingga tidak ada syarat, kondisi, kualifikasi, atau pengetahuan apapun yang dibutuhkan untuk bisa memiliki HAM. (Nurliah Nurdin, 2022).

2.2.5.2. Isu HAM

Isu Hak Asasi Manusia (HAM) mencakup berbagai aspek penting yang berkaitan dengan hak-hak dasar yang harus dijamin bagi setiap individu tanpa diskriminasi. Berikut ini beberapa isu HAM yang menonjol (Michael,2017):

1. Kebebasan Berbicara dan Berekspresi: Kebebasan untuk menyuarakan pendapat dan berekspresi merupakan salah satu hak fundamental yang dijamin dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (DUHAM). Namun, di beberapa negara, kebebasan ini masih sering dibatasi, terutama terkait dengan kritik terhadap pemerintah atau lembaga tertentu. (Michael,2017)
2. Diskriminasi Rasial dan Etnis: Diskriminasi terhadap kelompok rasial dan etnis minoritas masih menjadi isu besar di berbagai negara. Banyak masyarakat yang masih mengalami ketidakadilan, terutama dalam akses terhadap pendidikan, pekerjaan, dan layanan kesehatan, hanya karena latar belakang etnis atau warna kulit mereka.
3. Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak: Kekerasan domestik, kekerasan seksual, serta pernikahan paksa adalah bentuk pelanggaran HAM yang sering terjadi terhadap perempuan dan anak-anak. Laporan Amnesty International dan organisasi HAM lainnya menunjukkan bahwa tindakan ini sering kali tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari pihak berwenang. (Michael,2017)
4. Hak atas Kesehatan: Setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan layanan kesehatan yang memadai. Namun, banyak negara berkembang yang masih belum mampu menyediakan akses yang layak bagi warganya, terutama di daerah-daerah terpencil. Krisis kesehatan global, seperti pandemi COVID-19, juga memperburuk ketimpangan ini.
5. Perdagangan Manusia dan Perbudakan Modern: Meskipun perbudakan telah secara resmi dilarang, bentuk-bentuk perbudakan modern seperti perdagangan manusia, kerja paksa, dan eksploitasi anak masih terus terjadi. Hal ini sering kali didorong oleh ketidakstabilan ekonomi, konflik, dan lemahnya penegakan hukum.

Dari kelima isu HAM di atas ada empat poin yang ada di unit analisis seperti kebebasan berbicara dan berekspresi, diskriminasi rasial dan etnis, kekerasan terhadap Perempuan dan anak dan hak atas kesehatan

Isu-isu HAM ini menjadi topik penting dalam kajian hak asasi manusia di berbagai belahan dunia. Adanya upaya global untuk menegakkan HAM melalui organisasi internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan berbagai organisasi non-pemerintah menunjukkan urgensi perlindungan hak-hak ini agar semua orang dapat hidup dalam martabat, kebebasan, dan kesetaraan. (Michael,2017)

2.2.6. Konstruksi Realitas Media

Dalam membuat sebuah pemberitaan, media tentu memiliki tujuan dan motif di baliknya. Motif tersebut dapat berbentuk nilai yang ingin ditanamkan oleh media kepada para publiknya (Chairani & Kania, 2017). Pada dasarnya, manusia memang memiliki sebuah kesempatan dan kemampuan dalam menyerap pesan secara kognisi (Tamburaka, 2012). Perubahan kognitif yang dialami individu juga dapat menjadi salah satu faktor yang mempegaruhi perubahan sikap dalam memahami suatu peristiwa. Oleh karena itu, media juga berperan dalam menyampaikan informasi yang aktual dan faktual yang dapat membangun nilai dalam pikiran khalayak pembaca (Chairani & Kania, 2017).

Konstruksi sosial pun diciptakan oleh media massa melalui berbagai tahapan, salah satunya adalah konstruksi realitas (Santoso, 2016). Tahapan-tahapan dalam pembentukan konstruksi realitas sebagai berikut;

1. Tahapan pembentukan konstruksi realitas

Pada tahap ini, pemberitaan telah diterima oleh khalayak atau pembacanya,yaitu telah terjadi pembentukan konstruksi melalui tiga tahap, yaitu;

- a. Pertama, konstruksi realitas yang mengandung pembenaran yang cenderung memberi pembenaran atas apa saja yang sudah terjadi di media sebagai suatu realitas atau kebenaran yang terjadi.
- b. Kedua, pembaca atau khalayak media bersedia untuk dikonstruksi oleh media massa.
- c. Ketiga, memilih konsumsi media massa sebagai sebuah pilihan di mana individu menjadi ketergantungan pada media massa.

Realitas sosial dapat dibentuk melalui media. Melalui konsep ini, peneliti dapat menemukan bagaimana masing-masing media dapat mengkonstruksi realitas

sosial melalui cara mereka menyajikan berita. Kompas.com dan Tempo.co merupakan dua media yang memiliki latar berbeda. Maka dari itu, konsep ini dapat menunjang penelitian dengan melihat bagaimana kedua media tersebut melakukan tahapan dalam mengkonstruksi realitas sosial.

2.2.7. Framing

Penelitian yang berfokus pada pengaruh serta dampak media massa dalam konteks komunikasi massa mempunyai sejarah yang sangat panjang. Beragam teori komunikasi massa khususnya teori efek media massa pula muncul guna memaparkan beragamnya fenomena yang berlangsung. Banyak teori-teori komunikasi yang di pelajari saat kita menempuh strata 1 ilmu komunikasi khususnya pada mata kuliah teori komunikasi, beberapa diantaranya merupakan teori teori spiral keheningan yang mendeskripsikan kaitan antara efek media dengan terbentuknya pendapat umum dan perilaku demokratis analisis framing lalu teori agenda setting yang dimana teori ini berfokus kepada pengaruh media massa terhadap persepsi yang disebut framing, framing dipakai untuk membedah cara atau ideologi media saat menkonstruksi fakta. (Eriyanto,2012)

Pada dasarnya, analisis framing merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks yang dibuat oleh media. Analisis framing adalah pendekatan analisis wacana versi terbaru, khususnya untuk menganalisis teks media. Perangkat kepercayaan yang mengorganisir sudut pandang politik, kebijakan lalu wacana, dan juga menyediakan kategori – kategori standar untuk mengapresiasi realitas dimaknai sebagai struktur konseptual framing. Menurut Eriyanto analisa framing dapat diartikan secara sederhana sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana suatu realitas yang ada seperti peristiwa, aktor, kelompok, dan lainnya yang dibingkai oleh suatu media. (Eriyanto,2012) Di mana sebuah pembingkaiian tersebut melalui sebuah proses kontruksi, realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna-makna tertentu. Dalam Eriyanto dalam bukunya yang berjudul “Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media” memaparkan bahwa terdapat beberapa model framing :

1. Robert Entman Framing merupakan sebuah proses seleksi yang dilihat dari berbagai aspek sebuah realitas yang memiliki peristiwa lebih menonjol

dibandingkan dengan aspek lainnya dan juga informasi-informasi yang terdapat dalam sebuah konteks yang khas sehingga mendapatkan alokasi lebih besar dari sisi lainnya.

2. William Gamson Framing menurut Wiliam Gamson merupakan story line atau cara bercerita, berupa gugusan ide yang disusun sehingga menghadirkan konstruksi makna dari peristiwa yang berkaitan dengan suatu wacana.
3. Zhondang Pan & Gerald M. Kosicky Framing merupakan sebuah kontruksi dan pemrosesan berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam pengkodean informasi, sssjuga konbvensi pembentukan media.

2.2.7.1. Framing Zhongdang Pan and Kosicki

Peneliti memilih menggunakan analisis framing dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pengemasan sebuah berita yang disajikan dari berita daring. Peneliti ingin mengetahui bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa yang dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks tersebut. Selain itu model ini memiliki kemasn yang terstruktur dalam memahami sebuah pesan atau peristiwa yang ada dalam sebuah media (Humaira, 2016).

Zhondang Pan & Gerald M. Kosicky (1993) dalam tulisan mereka yang berjudul “Framing Analysis: An Approach To News Discourse” mengoperasionalkan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat framing yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang sebagai pusat organisasi ide. Frame merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita, Frame berhubungan dalam makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa, dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks. Eksplikasi framing dalam penelitian ini merupakan untuk mencari tau penulisan/sudut pandang yang dibuat oleh jurnalis dari kedua media olahraga ternama di Indonesia. (Humaira, 2016)

Penelitian ini menggunakan perangkat *framing* milik Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki karena untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah, yaitu

pembingkajian berita pada masing-masing media, maka harus setiap artikel harus diteliti mulai dari unsur sintaksis, skrip, tematik, dan retorisnya. Dengan meneliti setiap artikel menggunakan unsur-unsur tersebut, maka akan ditemukan bagaimana pembingkajian yang dilakukan oleh masing-masing media. Dengan begitu, pembedahan artikel berita dengan perangkat *framing* milik Pan & Kosicki dapat menunjang penelitian ini sehingga rumusan masalah dapat terjawab.

2.2.8. Kepemilikan Media

Kebijakan redaksional merupakan dasar pertimbangan bagi lembaga media massa untuk mempublikasikan suatu berita (Benazir, 2015). Menurut Sudirman Tebba dalam, kebijakan redaksi penting karena dapat digunakan untuk merespon dan menyikapi peristiwa karena sejatinya pemberitaan tidak hanya peristiwa tetapi juga sikap terhadap peristiwa tersebut. Dengan kata lain, kebijakan redaksional dapat menjadi pedoman bagaimana sebuah media menyikapi suatu peristiwa hingga akhirnya dijadikan sebuah pemberitaan. (Benazir, 2015)

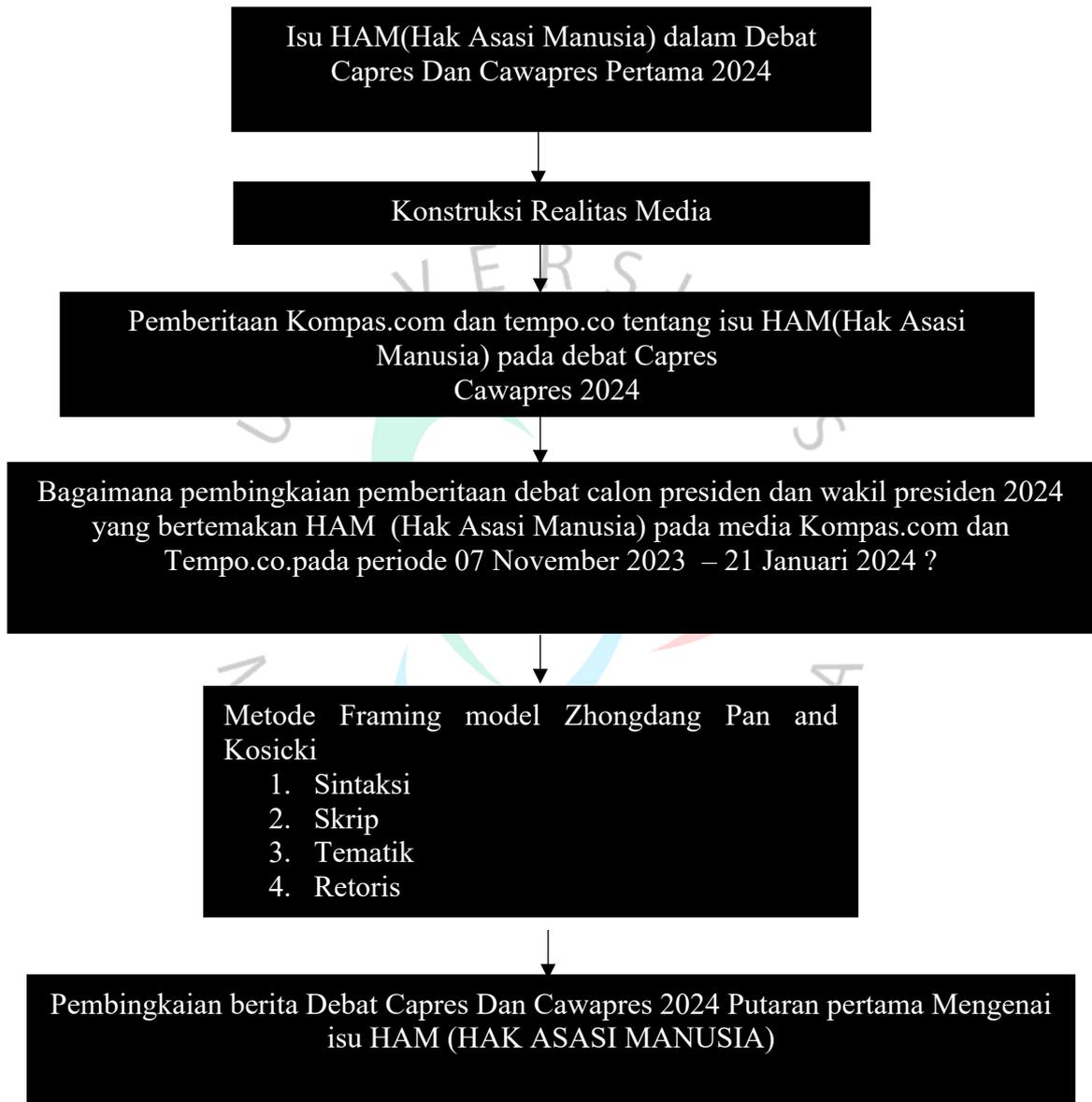
Haris Sumadiria mengatakan bahwa kebijakan redaksional cenderung memiliki perhatian yang berpusat pada bagaimana aspek dan misi yang ideal dijabarkan di dalam peliputan dan penempatan berita, tulisan, dan sebagainya yang disesuaikan dengan kepentingan serta selera publik yang beragam. Adanya kebijakan redaksional berarti menjadi penanda perbedaan antar media. Media yang tidak memiliki kebijakan redaksional akan tidak konsisten dalam menyampaikan berita-beritanya yang akan selalu berubah-ubah. (Benazir, 2015)

Menurut Abdullah dalam kebijakan redaksional juga meliputi “politik” media atau aturan dalam keredaksian wartawan. Ia mengatakan politik yang dimaksud bukan hanya pada partai politik. Politik yang dimaksud adalah kecenderungan terhadap kepentingan lain. Kepentingan tersebut dapat berhubungan dengan kepemilikan media, sejarah media, misi media, dan kepentingan lainnya. (Benazir, 2015),

Penelitian ini menggunakan media Kompas.com dan Tempo.co. dimana Kompas.com merupakan media online yang berdiri pada tahun 1995 di bawah naungan Kompas Gramedia Group. Sedangkan Tempo.co merupakan media online yang berdiri tahun 1971 di bawah naungan Pt. Grafiti Pers. Kedua media tersebut merupakan media yang berdiri di bawah perusahaan swasta besar. Hal

tersebut dapat mempengaruhi bagaimana kebijakan redaksional kedua media dibentuk. Kebijakan redaksional tersebut lah yang kemudian akan membentuk bagaimana masing-masing media membingkai dan menyajikan sebuah peristiwa menjadi suatu pemberitaan.

2.3. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

2.4. Struktur Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dalam analisis pembingkaiian isu hak asasi manusia (HAM) dalam debat Pilpres pertama di media online, berdasarkan model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki, melibatkan empat struktur utama yang mempengaruhi

bagaimana isu tersebut dipersepsikan publik melalui pemberitaan. Pertama, struktur sintaksis berkaitan dengan bagaimana berita disusun, mulai dari judul hingga urutan penyajian informasi. Dalam hal ini, penting untuk menganalisis apakah media seperti *Kompas.com* dan *Tempo.co* menonjolkan isu HAM dalam judul berita, atau menempatkannya sebagai fokus utama dari laporan mereka. Kedua, struktur skrip mengkaji pola naratif berita, termasuk bagaimana latar belakang isu HAM disajikan, konflik antara kandidat dalam menyikapi isu ini, serta bagaimana penyelesaian atau argumen akhir ditampilkan. Struktur ini membantu memahami apakah HAM dibingkai sebagai perdebatan yang signifikan atau hanya elemen pelengkap dari diskusi Pilpres.

Selanjutnya, struktur tematik mempelajari bagaimana tema utama dibangun dalam berita. Dalam konteks ini, penting untuk melihat apakah *Kompas.com* dan *Tempo.com* memusatkan laporan mereka pada HAM sebagai isu penting yang harus menjadi perhatian para pemilih, atau sekadar bagian dari polemik politik. Penggunaan tema ini akan menentukan seberapa besar perhatian yang diberikan media terhadap isu tersebut. Terakhir, struktur retorik menyoroti pilihan bahasa dan gaya penyampaian yang digunakan media. Bahasa yang digunakan oleh kedua media bisa menggambarkan sikap yang berbeda terhadap HAM, apakah cenderung netral, mendukung, atau bahkan menampilkan bias terhadap salah satu kandidat. Analisis ini mencakup penggunaan istilah, metafora, atau ungkapan yang memperkuat narasi tertentu.

Melalui kombinasi keempat struktur ini, analisis framing membantu memahami bagaimana *Kompas.com* dan *Tempo.co* membingkai isu HAM dalam debat Pilpres. Perbedaan dalam sintaksis, skrip, tematik, dan retorik memberikan wawasan tentang cara media membentuk persepsi publik dan pengaruhnya terhadap bagaimana masyarakat memahami urgensi isu HAM dalam konteks politik nasional.